

## PERAN GURU PAK SEBAGAI MOTIVATOR SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Masyan Lelis Manao<sup>1</sup>, Mega Oktavia Simamora<sup>2</sup>, Melani Octaviani Malau<sup>3</sup>, Naomi Juliana Simanjuntak<sup>4</sup>, Dorlan Naibaho<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung, [masyanlelismanao@gmail.com](mailto:masyanlelismanao@gmail.com), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung [Megaoktavia3110@gmail.com](mailto:Megaoktavia3110@gmail.com), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung, [melanimelanioktapianoli@gmail.com](mailto:melanimelanioktapianoli@gmail.com), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung, [naomijulianasimanjuntak@gmail.com](mailto:naomijulianasimanjuntak@gmail.com), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung, [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com), Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstract

This research study discussing the role of Christian Religious Education teachers as student motivators in learning. Regarding learning activities, considering the strong relationship between learning motivation and learning activities, it is observed that when students are motivated to learn, the learning activities proceed well and effectively. There is a need for external stimulation from Christian Religious Education teachers to ensure that students remain motivated in their learning. The writing of this journal article adopts a qualitative research method with a descriptive approach, which involves a deep exposition objectively based on literature studies, examining theories related to student learning.

**Keywords:** The role of Christian Religious Education teachers, Motivators, Motivation, Learning, and Students

### Abstrak

Penelitian yang membahas peran guru Pendidikan agama Kristen sebagai motivator siswa dalam pembelajaran. Mengenai kegiatan pembelajaran, sehubungan dengan kuatnya hubungan antara motivasi belajar dengan kegiatan pembelajaran, yaitu bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam belajar maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Perlunya ada rangsangan eksternal dari Guru Pendidikan Agama Kristen agar peserta didik dapat terus termotivasi dalam belajar. Penulisan artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan adanya secara obyektif sesuai dengan studi Pustaka dengan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAK, Motivator, Motivasi, Pembelajaran, dan Peserta didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. <sup>1</sup>Dunia Pendidikan masa kini cenderung banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Siswa dapat dengan mudah belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dapat mengakses pembelajaran dalam jejaring sosial media atau disebut handphone. Tak jarang banyak siswa yang mengadaptasikan pembelajaran yang cenderung tidak aktif dalam kelas. Karena keterlibatan aspek psikologis yang rendah. Disamping hal itu diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik yang dilakukan di dalam kelas sewaktu berlangsungnya pembelajaran yaitu antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru dalam tugasnya harus profesional dalam mengemblem siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam program Pendidikan, karena tanpa seorang guru siapa yang akan mengajar anak-anak disekolah. Menjadi seorang guru bukanlah profesi yang mudah untuk dilaksanakan. <sup>2</sup>

Menurut Ngalim Purwanto 1997:138, pengertian guru adalah seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional<sup>3</sup>. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Guru mengemban tugas mulia untuk memberikan pembelajaran yang baik dan benar kepada peserta didik. Guru harus memiliki jenjang pendidikan untuk mendukung kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang memiliki kemampuan mengajar secara profesional. Profesional guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mengimplemtasikan atau mengaplikasikan ilmu pegetahuan di bidang Pendidikan Agama Kristen dengan mentransmisikan kemampuan dan karakter yang tinggi dan merujuk pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang berperan membantu siswa untuk mengenal Yesus

---

<sup>1</sup> Zelhendri Zen. *Filsafat Pendidikan*. (Prenada media, 2022), Hal. 20

<sup>2</sup> Safitri, Dewi. *Guru Profeional*. (Riau: PT Indragiri, 2019), Hal. 1-2

<sup>3</sup> M. Ngalim, Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 1998), Hal. 76

<sup>4</sup> Naibaho, Dorlan. *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), Hal. 29

Kristus dan segala ajaran-Nya dalam kehidupan. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah profesi dalam bidang mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik.<sup>5</sup>

Istilah Pendidikan Agama Kristen berasal dari kata bahasa Inggris “Christian Education” yang berkisar pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau lebih tepatnya sebagai acuan. Definisi konsep pendidikan agama Kristen oleh E.G. Homrighausen berkata: “Pendidikan agama Kristen berasal dari persekutuan umat Allah. Dalam Perjanjian Lama pada dasarnya dapat ditemukan kebenaran dasar sejarah suci kuno, bahwa pendidikan agama Kristen dimulai dari panggilan Ibrahim untuk menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan mempercayai Tuhan sendiri, karena Tuhan menjadi guru bagi umatnya.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan agama Kristen adalah menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan informasi tentang pendidikan Kristen dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan agar manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan agama Kristen harus berlandaskan pada Alkitab, yaitu Firman Tuhan, dan menempatkan Kristus sebagai pusat pesannya, dan harus mengarah pada suatu hasil, yaitu siswa yang dewasa. Pendidikan agama Kristen harus dipahami sebagai upaya membimbing dan membekali siswa menuju kedewasaan, terutama dalam hal pemikiran, sikap, keyakinan dan perilaku.

Dalam hal usaha guru Pendidikan Agama Kristen mengimplemtasikan pembelajaran, kecenderungan pasif siswa dalam belajar, memunculkan peran guru PAK sebagai pemberi motivasi. Berarti usaha yang mendorong guru sebagai konsep motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menyelesaikan semua kegiatan belajar. dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang sebaik-baiknya. Konsep motivasi adalah seseorang yang menjalankan suatu profesi yang secara sadar mendorong orang lain untuk mencapai tujuan yang telah digariskan di atas. Padahal, istilah motivasi lebih mengacu pada seseorang yang dengan sengaja memotivasi atau mendorong orang lain untuk mengalami peningkatan kualitas hidup dengan semangat untuk mencapai tujuan tertentu<sup>7</sup>. Dalam konteks pendidikan Kristen, siswa membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan itu

---

<sup>5</sup> Simatupang, Hasudungan. Pengantar Pendidikan Agama Kriste. (Yogyakarta: Andi, 2020), Hal. 13

<sup>6</sup> Robert P. Borrong, dkk, *Berakar Di Dalam Dia dan Dibangun Di Atas Dia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet.3, 2002), Hal.108

<sup>7</sup> Shilphy Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Deepbulish,2020), hal. 52

sendiri. Karena pemberi semangat dengan antusias mendorong murid-muridnya untuk mengalami tujuan yang bertujuan dalam terang Firman Tuhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulisan artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam mengenai pemaparan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai problematika pembelajaran siswa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari proses studi pustaka dengan berbagai literature yang ditelaah yang menghasilkan teori-teori secara deskriptif mengenai peran guru PAK sebagai motivator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator**

#### **a. Pengertian peran**

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi sebagai pengantar bahwa peran, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>8</sup>

Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang

---

<sup>8</sup> Rizal Maulana. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. (Yogyakarta, Haura Utama, 2022) Hal. 5-6

ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

#### **b. Pengertian Motivasi**

Menurut Sardiman (2003: 75), motivasi belajar siswa adalah “daya penggerak umum dalam diri siswa yang membangkitkan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar itu dan yang memberi arah pada belajar itu sehingga belajar siswa itu perlu. tujuan yang diinginkan. yang dicapai Siswa dengan motivasi yang kuat mendapatkan banyak tenaga untuk belajar Motivasi belajar. Motivasi intrinsik meliputi keinginan dan keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, dan harapan keinginan siswa. Sementara itu, motivasi ekstrinsik meliputi penilaian, lingkungan belajar yang menyenangkan, kegiatan belajar yang menarik, dan upaya guru untuk mengajar siswa. menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (1988:75): “Pengertian atau pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak umum siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. dapat dicapai dengan subjek.” Belajar sebagai keadaan umum merupakan sifat tetap yang mengedepankan belajar pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar. Sebagai keadaan situasi tertentu, motivasi belajar muncul karena keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dipandu oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau memperoleh keterampilan yang dapat diajar. <sup>9</sup>Konsep motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menyelesaikan semua kegiatan belajar. dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang sebaik-baiknya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi internal individu yang berupa kegemaran, kesenangan atau semangat untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat mendapatkan banyak energi untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

#### **c. Pengertian Motivator**

Konsep motivasi adalah seseorang yang menjalankan suatu profesi yang secara sadar mendorong orang lain untuk mencapai tujuan yang telah digariskan di atas. Padahal, istilah motivasi lebih mengacu pada seseorang yang dengan sengaja memotivasi atau mendorong orang lain untuk mengalami peningkatan kualitas hidup dengan semangat untuk mencapai

---

<sup>9</sup> Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*.(P4I,2022), Hal. 19-20

tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan Kristen, siswa membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Karena pemberi semangat dengan antusias mendorong murid-muridnya untuk mengalami tujuan yang bertujuan dalam terang Firman Tuhan.

Motivator adalah sebuah profesi yang memiliki keahlian memotivasi atau memberikan dorongan semangat, baik dalam lingkup perorangan maupun kelompok. Setiap orang tentunya memiliki beberapa permasalahan hidup yang tidak bisa diselesaikan seorang diri, profesi motivator memiliki peran dalam hal membantu untuk menyelesaikan masalah dengan cara mendengarkan dan memberikan semangat kepada orang tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian dari motivator adalah orang yang memiliki profesi dengan keahlian memberikan dorongan semangat yang menyebabkan orang lain bukan saja termotivasi tetapi juga mendapatkan solusi terkait problem yang terjadi pada seseorang. Dalam hal ini, sebagai seorang pendidik Agama Kristen harus juga menjadi motivator yang membawa peserta didik kepada pengenalan akan Tuhan.

#### **d. Hubungan Motivasi terhadap Pembelajaran**

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mengupayakan adanya perubahan dalam diri siswa untuk semangat dalam belajar. Mengenai kegiatan pembelajaran tentang kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi Dengan belajar yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki motivasi belajar memungkinkan berjalannya pembelajaran dan termasuk juga kegiatan belajar baik dan efisien. Itu sebabnya perlu stimulus eksternal sehingga siswa dapat melakukannya Tetap semangat untuk belajar. Stimulus eksternal yang dimaksud ini adalah dorongan guru untuk memacu semangat siswa ini adalah bentuk keterampilan guru dalam mengajar, yaitu guru mampu memberikan penguatan secara verbal yaitu berupa kata-kata positif, bentuk komentar atau pujian yang dapat mengubah tingkah laku siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan juga pada penguatan dengan sentuhan. Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, atau Pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang, jika dilakukan dengan tepat, dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa. Namun jenis penguatan untuk motivasi ini harus dipergunakan dengan penuh kehati-hatian dengan memperhatikan umur, jenis kelamin, serta latar belakang siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan memegang peranan penting dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Pujian atau tanggapan positif dari seorang

guru terhadap tingkah laku siswa yang positif membuat siswa senang karena dianggap mampu. Namun sayangnya, guru jarang memuji perilaku atau tindakan positif siswa. Adalah umum bagi guru untuk menyalahkan atau bereaksi negatif terhadap tindakan negatif siswa. Oleh karena itu, guru harus melatih dirinya agar kompeten dan terbiasa memberikan penguatan. Oleh karena itu, guru harus melatih dirinya agar kompeten dan terbiasa memberikan penguatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Dengan motivasi, siswa belajar lebih tekun, gigih, tekun, dan fokus belajar secara penuh. Penguatan motivasi belajar merupakan aspek yang harus ditingkatkan dalam upaya pembelajaran sekolah.<sup>10</sup>

## 2. Implementasi Peran Guru Pendidikan Kristen dalam Pembelajaran

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai implementasi atau eksekusi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berarti pelaksanaan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan adalah kata yang merujuk pada operasi, fungsi atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme ekspresif artinya pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan atau tujuan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Van Meter dan Van Horn (dalam Budi Winarno, 2008) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Implementasi peran guru Pendidikan Agama dan Kebudayaan (PAK) dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Guru PAK memiliki tugas untuk menyampaikan materi agama dan kebudayaan dengan cara yang menarik dan relevan, serta membina akhlak dan moral siswa. Mereka juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri tentang nilai-nilai agama dan kebudayaan, serta menyelenggarakan kegiatan

---

<sup>10</sup> Wikie. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik*. (Univeristas Padang: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling, 2014). Hal 6.

<sup>11</sup> Arinda Firdianti. *Implimentasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. ( Bandung,GrePublishing,2018), Hal. 19

keagamaan di sekolah. Selain itu, guru PAK membantu dalam pengembangan karakter siswa, memberikan nasihat dan dukungan, serta membangun hubungan dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat pembelajaran agama dan kebudayaan. Dengan implementasi yang baik, peran guru PAK akan berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, serta karakter dan moral yang kuat.

Menurut Ramadhan (2008), secara garis besar, penerapan peran guru dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'tempat baca'.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.<sup>12</sup>

**Manfaat motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut.**

1. Motivasi sebagai penggerak atau penggerak kegiatan belajar. Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong khususnya bagi siswa yang perlu belajar baik dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk menyelesaikan proses pembelajaran.
2. Motivasi menjelaskan tujuan pembelajaran. motivasi terkait dengan tujuan, tanpa tujuan, maka tidak ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan kepada siswa arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Motivasi memilih prosedur. Motivasi dapat menjadi penting ketika datang untuk memilih kegiatan bagi siswa tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni. *Peran Guru PAK dalam membentuk Karakter Peserta Didik*. (Jawa Tengah, NEM, 2021), Hal. 48



4. Motivasi internal dan eksternal dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan pada pembelajaran pada umumnya motivasi ekstrinsik siswa berasal dari dalam guru (pendidik).
5. Motivasi meningkatkan kinerja. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar dan hasil belajar. Tinggi rendahnya belajar seorang siswa selalu berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa,
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa,
3. Memudahkan siswa belajar,
4. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa,
5. Memunculkan rasa percaya diri pada siswa,
6. Mendorong perilaku yang positif pada siswa, dan
7. Menjaga kelas yang kondusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator dalam pembelajaran memiliki beberapa aspek penting. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias dan tekun. Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak umum dalam diri siswa yang membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberi arah pada belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Kristen harus mengembangkan keterampilan dalam memotivasi siswa melalui penguatan positif, komentar, pujian, dan sentuhan yang tepat. Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan, menggunakan berbagai alat bantu, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong pemahaman nilai-nilai agama dan kebudayaan. Selain itu, guru juga harus membina karakter dan moral siswa, memberikan nasihat dan dukungan, serta membangun hubungan dengan orang tua dan komunitas.

Dengan implementasi peran guru Pendidikan Agama Kristen yang baik, siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang kuat, meningkatkan kinerja, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar memiliki manfaat dalam menggerakkan dan

---

<sup>13</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. 2016. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) Hal. 33-34

mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memilih prosedur pembelajaran, serta meningkatkan kinerja siswa. Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman siswa tentang agama. Dengan mengimplementasikan peran tersebut dengan baik, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan Kristen dan membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinda Firdianti. *Implimentasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Bandung: GrePublishing, 2018)
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. (P4I, 2022),
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. 2016. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- M. Ngalim, Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 1998)
- Naibaho, Dorlan. *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021),
- Rizal Maulana. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. (Yogyakarta, Haura Utama, 2022)
- Robert P. Borrong, dkk, *Berakar Di Dalam Dia dan Dibangun Di Atas Dia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet.3, 2002),
- Safitri, Dewi. *Guru Profeional*. (Riau: PT Indragiri, 2019)
- Shilphy Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Deepbulish, 2020)
- Simatupang, Hasundungan. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: Andi, 2020)
- Sri Wahyuni. *Peran Guru PAK dalam membentuk Karakter Peserta Didik*. (Jawa Tengah, NEM, 2021)
- Wikie. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik*. (Univeristas Padang: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling, 2014).
- Zelhendri Zen. *Filsafat Pendidikan*. (Prenada media, 2022).